

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah melalui pemaparan data pada bab sebelumnya menghasilkan temuan penelitian mengenai “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Pembelajaran Tematik melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek*”, maka dari itu pada bab ini berisi kajian hakikat temuan dalam penelitian. Setiap temuan penelitian dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli. Adapun pembahasan yang dipaparkan pada bab ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Upaya guru untuk meningkatkan daya ingat siswa melalui implementasi metode *Mind Mapping* jenis *Map* Silabus pada pembelajaran tematik di MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek.**

Upaya yang dilakukan oleh guru MI Riyadlatul Ulum untuk meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran tematik melalui metode *Mind Map* Silabus bermacam-macam. Mulai dari mengaplikasikannya dalam pembelajaran karena *Mind Map* Silabus merupakan metode pembelajaran yang aktif, menerapkannya dalam pembelajaran *e-learning*, membagi siswa dalam kelompok, menugaskan siswa untuk merangkum, menggambar dan menempelkan hasilnya pada dinding kelas.

Upaya yang dilakukan oleh guru MI Riyadlatul Ulum telah di sesuaikan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti ungkapan Ahmad

Tafsir bahwa upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup>

Kegiatan merangkum dapat melatih kecerdasan kognitif siswa. Kegiatan mengerjakan tugas secara kelompok dapat melatih kemampuan siswa dalam kecerdasan afektif, sedangkan kegiatan menggambar dapat melatih kecerdasan psikomotorik siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru MI Riyadlatul Ulum dalam mendidik siswa di hadapan dengan persoalan pandemi covid-19, meskipun begitu guru mampu tetap mengajar walaupun secara daring, diantaranya dengan mengaplikasikan metode *Mind Map* Silabus ini dalam *e-learning* sekolah.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengsucceskan pembelajaran *Mind Map* Silabus dengan cara pembagian tugas secara berkelompok dan dipilih oleh guru. Hal ini dilakukan karena selain dapat melatih kecerdasan afektif anak atau kecerdasan sikap ketika sedang berinteraksi dengan teman sebayanya dan dapat mempersingkat waktu menyelesaikan tugas. Antara siswa satu dan siswa lainnya dapat saling melengkapi kekurangan masing-masing dalam mengerjakan *Mind Mapping*.

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Prespektif Islam...*, hal. 74

Pada proses membuat *Mind Map* Silabus guru tidak menerangkan banyak teori karena menyesuaikan dengan peserta didik yang masih anak-anak, siswa akan lebih mudah memahami dengan sesuatu yang konkrit atau praktik secara langsung. Oleh karena itu untuk memahamkan *Mind Map* pada siswa guru memberikan contoh pembuatan *Mind Mapping* dan melakukan pendampingan langsung untuk mengatasi masalah yang di alami siswa.

Gambar *Mind Map* yang di hasilkan oleh siswa memiliki ciri-ciri yaitu penulisan tema dalam gambar besar yang berada di tengah kertas, kemudian terdapat empat cabang yang memanjang disetiap sisinya dengan disertai keterangan. Setiap cabang diwarnai dengan warna yang berbeda. Di masing-masing ujung cabang terdapat simbol-simbol. Keterangan di tulis sesingkat mungkin di samping-samping simbol dan cabang. Selain bagian *Mind Map* di warna bermacam-macam warna bagian latar belakangnya juga di blok dengan warna secara menyeluruh. Inti dari teknik pembuatan *Mind Map* yang dilakukan oleh guru menyesuaikan dengan teknik yang di tulis oleh Setyo Widodo dalam bukunya yang berjudul *Smart Parenting Technology*. Setyo mengatakanbahwa “Minta anak untuk melakukan hal berikut:

- a. Siapkan kertas ukuran A4 atau A3 dengan posisi horizontal atau mendatar dan peta atau spidol warna warni.
- b. Baca cepat buku teks, lingkari atau garis bawah kata-kata kunci.
- c. Buat judul atau ide pokok di tengah-tengah kertas. Tidak sekedar ditulis dengan kata-kata, tetapi paling baik disertai gambar bahkan jika judul bukan sesuatu yang abstrak, gambar saja cukup. Bila dengan kata-kata, tulis

dengan huruf cetak (berlaku juga untuk semua kata dalam *Mind Map*),  
Gunakan sebanyak mungkin warna yang diinginkan.

- d. Tambahkan sub judul atau cabang utama. Buat cabang utama berupa garis tebal dari sudut judul, tulis sub judul di atas garis (berlaku juga untuk semua kata dan gambar), baik gunakan warna yang berbeda untuk subjudul-subjudul berbeda. Subjudul-subjudul berbeda dapat diberi nomor urut dan dibaca searah jarum jam, tambahkan topik utama dan rincian pendukung pada masing-masing subjudul. Garis yang menghubungkan topik utama dengan sub judul dan rincian pendukung dengan topik utama buat satu warna, gunakan hanya kata-kata kunci dan gambar, gunakan simbol dan singkatan untuk menghemat ruang dan waktu.
- e. Biarkan imajinasi berkeliaran dan tambahkan lebih banyak gambar dan ilustrasi yang akan membuat ide lebih menonjol dan melekat kedalam pikiran.”<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara mendalam menunjukkan hasil bahwa siswa mengakui bahwa *Mind Map* Silabus dapat meningkatkan daya ingat mereka dengan berbagai alasan diantaranya melalui media gambar materi lebih mudah di ingat, proses belajarnya seru, merasa senang dalam menggambar *Mind Mapping*, bentuk *Mind Mapping* yang mudah untuk di ingat dll. Hal ini sesuai dengan pendapat DePorter, Reardon, dan Singer-Nourie yang menyatakan bahwa *Mind Mapping* menirukan proses berpikir otak, yang memadukan

---

<sup>2</sup> Setyo Widodo, *Smart Parenting Technology...*, hal. 244-244

gambar, warna, dan simbol serta melibatkan kedua belah otak sehingga anak dapat mengingat informasi dengan lebih mudah.<sup>3</sup>

Tiap bagian pada *Mind Map* Silabus yang di terapkan oleh guru MI Riyadlatul Ulum memiliki makna. Seperi yang dikatakan oleh Tony Buzan bahwa untuk bisa mengingat dengan baik harus memasukan hal-hal berikut ini kedalam hubungan mental seseorang diantaranya pengindraan. Pengindraan mengacu pada gabungan antara berbagai indra. Sebagian besar para mengingat sempurna dan semua memori mengembangkan sensitivitas indrawi mereka, kemudian mengembangkan kemampuan indrawi tersebut untuk menghasilkan ingatan yang baik. Dalam mengembangkan ingatan, perlu meningkatkan kepekaan dan melatih : a) penglihatan, b) pendengaran, c) indra pembau, d) indra perasa, e) sentuhan, f) kinesthesia. *Mnemonic* adalah menghafalkan sesuatu dengan bantuan. Bantuan tersebut bisa berupa singkatan, pengandaian dengan benda, atau *linking* (mengingat sesuatu berdasarkan hubungan dengan suatu hal lain), dan masih banyak metode lain.<sup>4</sup>

*Mind Map* yang diterapkan oleh guru merupakan upaya melatih kepekaan siswa dalam penglihatan. Yaitu dengan melakukan kegiatan merangkum. Melalui kegiatan merangkum dalam rangkaian *Mind Mapping* merupakan latihan untuk mengembangkan ingatan siswa. Fungsi dari di tempelnya *Mind Map* Silabus pada dinding kelas merupakan upaya untuk membantu ingatan siswa dengan kinestetik *mnemonic* yang berupa pengandaian dengan benda.

---

<sup>3</sup> DePorter Bobbi & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan...*, hal.176

<sup>4</sup> Tony Buzan, *Use Both Sides Of Your Brain : Teknik Pemetaan Kecerdasan dan Kreativitas Pikiran...*, hal. 40

Seorang guru memang seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang yang tepat agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Selain itu siswa juga bisa belajar dengan baik karena metode penyampaian materi bagus dan menarik. Untuk itulah seorang guru perlu mengenal metode pembelajaran. Selain itu metode yang diterapkan harus mampu menyesuaikan dengan peserta didik. Metode *Mind Map* Silabus ini dipilih dengan menyesuaikan keinginan dari kurikulum 2013 yang memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara aktif.

Pelaksanaan tersebut di sesuaikan dengan prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran tematik bahwa. (a) Guru tidak bersikap otoriter berperan sebagai *single actor* yang mendominasi proses pembelajaran. (b) Pemberian tanggungjawab terhadap individu dan kelompok harus jelas dan mempertimbangkan kerja sama kelompok. (c) Guru bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang muncul saat proses pembelajaran yang diluar perencanaan. (d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping penilaian lain.<sup>5</sup> Tidak semua metode pembelajaran memiliki kecocokan yang tinggi jika di pasangkan dengan kurikulum 2013. Untuk metode *Mind Mapping* masih relevan untuk di terapkan pada kurikulum saat ini.

---

<sup>5</sup> Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran....*, hal. 78-

## **2. Upaya guru untuk meningkatkan daya ingat siswa melalui implementasi metode *Mind Mapping* jenis *Map Bab* pada pembelajaran tematik di MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek**

Upaya guru merupakan suatu usaha guru dalam mengembangkan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Beberapa kompetensi yang sebaiknya dimiliki oleh guru diantaranya mengelola program belajar mengajar, menggunakan media. Kegiatan membuat *Mind Map Bab* juga merupakan upaya guru dalam menggunakan media, lebih tepatnya media gambar. Dari hasil wawancara mendalam diketahui manfaat dari media *Mind Map Bab* ini dapat membantu siswa kelas III MI Riyadlatul Ulum dalam mengingat materi pelajaran.

Seperti pendapat Eric bahwa *Mind Mapping* merupakan tektik visualisasi verbal ke gambar. Peta pikiran sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang diberikan secara verbal. Peta pikiran bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.<sup>6</sup>

Kegiatan yang di lakukan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran tematik dengan diawali dengan doa bersama, mengecek kehadiran siswa kemudian memberikan gambaran tentang materi yang akan di pelajari. Kegiatan inti diisi dengan menugaskan siswa untuk membaca dan merangkum materi pada buku tematik yang telah di tentukan bagiannya oleh guru yaitu bab-bab yang akan di pelajari. Selesai merangkum guru menjelaskan kepada

---

<sup>6</sup> Jensen, Eric, *Brain-Based Learning: Pembelajaran berbasis Kemampuan Otak...*, hal.

siswa mengenai cara membuat *Mind Map* Bab. Guru memberikan contoh pembuatan *Mind Map* Bab dan cara membacanya. Kemudian siswa membuat *Mind Map* Bab secara individu sesuai rangkuman masing-masing. Siswa di diperbolehkan menambahkan gambar dan simbol pada *Mind Map* sesuai kreasi mereka. Hasil *Mind Map* Bab di tempelkan pada buku tulis mereka untuk di pelajari sewaktu-waktu.

Pembuatan *Mind Map* Bab oleh guru MI Riyadlatul Ulum seperti yang di katakan oleh Setyo Widodo bahwa *Mind Map* Bab berisi semua informasi penting tentang materi yang sedang dipelajari dalam satu bab. Dalam *Mind Map* Bab kita bisa bebas memasukkan semua informasi penting termasuk tabel, grafik, flow chat, dan diagram lainnya. Untuk bab pendek 10-12 halaman cukup dibuat dalam satu halaman. Sedangkan untuk bab yang terdiri atas 20 halaman atau lebih, lebih baik dibuat 2-3 halaman.<sup>7</sup>

*Mind Map* Bab memiliki manfaat meningkatkan daya ingat sesuai dengan pendapat Tony Buzan bahwa untuk bisa mengingat dengan baik harus memasukan hal-hal berikut ini kedalam hubungan mental seseorang. Salah satunya melalui imajinasi, imajinasi adalah sumber kekuatan dari ingatan, Einstein mengatakan, imajinasi lebih penting dari pengetahuan, karena pengetahuan sifatnya sementara, imajinasi mencakup segala hal, mendorong kemajuan dan melahirkan evolusi. Semakin banyak imajinasi yang diterapkan dalam ingatan semakin baik (dasar ingatan).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Setyo Widodo, *Smart Parenting Technology...*, hal 243

<sup>8</sup> Tony Buzan. *Use Both Sides Of Your Brain : Teknik Pemetaan Kecerdasan dan Kreativitas Pikiran...*, hal 40



Imajinasi yang di timbulkan dari *Mind Map* Bab ketika siswa memahami tulisan kemudian menuangkannya kedalam sebuah gambar. Gambar *Mind Map* Bab yang di hasilkan oleh siswa merupakan buah imajinasi siswa dari apa yang mereka pahami. Demikian pula ketika siswa melihat hasil *Mind Map* Bab yang mereka buat siswa akan berimajinasi mengenai informasi terkait *Mind Map* tersebut.

Simbolisme merupakan konsep umum yang membosankan dan abstrak dapat diganti dengan gambaran yang lebih berarti untuk meningkatkan kemungkinan mengingat kembali, atau dengan menggunakan simbol-simbol tradisional seperti tanda berhenti atau bola lampu.<sup>9</sup> *Mind Map* Bab yang di buat oleh siswa MI Riyadlatul Ulum juga di tambahkan simbol-simbol yang bertujuan untuk memudahkan siswa mengingat materi. Simbol yang di buat merupakan gambar kecil yang dapat melambangkan maksud dari teks yang siswa utarakan. Dengan sekilas melihat simbol dapat memancing ingatan siswa tentang maksud dari materi yang di bahas.

Apabila warna sesuai dan memungkinkan gunakan seluruh warna agar gagasan-gagasan menjadi berwarna, sehingga lebih mudah diingat.<sup>10</sup> *Mind Map* Bab yang di buat siswa MI Riyadlatul Ulum di penuh dengan warna yang menarik. Tentunya maksud dari pewarnaan tersebut supaya memudahkan siswa dalam mengingat.

Gambar positif dan menyenangkan diketahui lebih baik untuk tujuan-tujuan ingatan karena membuat otak ingin kembali pada gambar-gambar

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 41

<sup>10</sup> *Ibid*

tersebut. Gambar negative tertentu, meskipun menerapkan semua prinsip diatas dan meskipun bisa diingat, kemungkinan akan dihambat oleh otak karena tidak menyenangkan apabila harus kembali kepada gambar itu.<sup>11</sup> *Mind Map* Bab yang di buat siswa menghasilkan gambar yang bagus dan siswapun senang dalam membuat dan akan melihatnya di buku tulis mereka.

Guru-guru di MI Riyadlatul Ulum menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan daya ingat siswa menggunakan metode *Mind Mapping* seperti yang di ungkapkan oleh Daniel Schacter mengungkapkan bahwa pelajaran-pelajaran yang berbeda dalam pembelajaran dapat menuntut cara yang berbeda pula dalam menyimpan dan mengingat informasi.<sup>12</sup>

### **3. Upaya guru untuk meningkatkan daya ingat siswa melalui implementasi metode *Mind Mapping* jenis *Map Paragraf* pada pembelajaran tematik di MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek.**

Dalam penelitian ini salah satu kajian yang diteliti yaitu upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan daya ingat siswa. Daya ingat merupakan unsur penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan belajar siswa. Dari hasil wawancara mendalam diketahui bahwa kemampuan daya ingat anak diepengaruhi oleh latar belakangnya. Diantaranya dilatar belakang oleh IQ yang berbeda-beda, ada juga karena latar belakang kekurangan ekonomi sehingga menyebabkan kekurangan fasilitas belajar.

Namun demikian guru tetap berusaha mengajar dan menghadapi masalah yang muncul semaksimal mungkin. Salah satu upaya yang dilakukan guru

---

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> Schacter dalam Jensen Eric, *Brain - Based Learning : Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak...*, hal. 334

untuk meningkatkan daya ingat siswa yaitu dengan mengaplikasikan metode *Mind Map* Paragraf pada siswa. Penerapan menerapkan metode *Mind Map* jenis *Mind Map* Paragraf kepada siswa, dimulai dari menghimbau siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat *Mind Map* Paragraf, Kemudian membacakan paragraf yang akan di rangkum. Memberikan *reward* kepada siswa yang dapat membuat *Mind Map* Paragraf dengan baik. Kemudian menempelkan *Mind Map* Paragraf yang jadi pada buku LKS siswa.

Pada proses menceritakan paragraf kepada siswa sebelum di buatnya *Mind Map* Paragraf merupakan upaya guru untuk meningkatkan daya ingat siswa melalui imajinasi, otak seseorang akan dapat memahami dan mengingat dengan baik melalui sebuah imajinasi. Selain itu guru MI Riyadaltul Ulum mengatakan bahwa dengan dengan kegiatan membacakan materi kepada siswa maka siswa akan mendengarkan dan mengulagi di pikiran mereka. Pengulangan inilah yang juga memiliku peran meningkatkan daya ingat siswa.

Cara penulisan kertas warna pada metode pembelajaran *Mind Map* Paragraf memiliki cara tersendiri yaitu menggaris kertas untuk membaginya kedalam empat bagian, setiap bagian mengandung pengertian waktu, dan di dalamnya terdapat keterangan-keterangan untuk mempermudah siswa memahami kejadian waktu dan poin-poin kejadian yang di alami pada waktu itu. Metode ini sesuai dengan pendapat Doni Swadarma bahwa *Mind mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan memetakan pikiran-pikiran kita.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran....*, hal. 3

Melalui proses yang telah dilalui siswa mulai dari kegiatan mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat *Mind Mapping*, kemudian mendengarkan guru membacakan sebuah bacaan, kemudian membuatnya menjadi *Mind Map* Paragraf, mendapatkan *reward* dari guru dan menempelkan karya nya di buku LKS tematik. Hal-hal demikian merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengvisualkan informasi ke dalam otak. Semakin sederhana informasi yang diterima oleh otak, dan semakin banyak visualisasi materi maka semakin mudah otak untuk mengingat informasinya kembali ketika melihat *Mind Map* Paragraf yang telah di buat. Seperti yang dikatakan oleh sukiman dalam pengembangan media pembelajaran bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Metode pembelajaran *Mind Mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang sehingga akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara tertulis maupun verbal.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), hal.